

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM RUDY HABIBIE

oleh

Fika Anjana

Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
fikaAnjana16@gmail.com

Babul Bahrudin

Fakultas Tadris Umum, Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
babulbahrudin@gmail.com

Submitted: dd-mm-yy

Reviewed: dd-mm-yy

Accepted: dd-mm-yy

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam Film Rudy Habibie sutradara Hanung Bramantyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada angka-angka, peneliti menggunakan Film Rudy Habibie yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo sebagai sumber data yang digunakan. Hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat nilai pendidikan karakter di dalam Film Rudy Habibie meliputi nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, kounikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab dapat dijadikan pedoman bagi guru maupun peserta didik untuk bersikap baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai karakter yang ada.

Kata kunci: Pendidikan Krakter, Nilai pendidikan karakter, film, karakter

Abstract

The purpose of this study was to analyze the value of character education in the Rudy Habibie film directed by Hanung Bramantyo. The method used in this study is a qualitative method, meaning that what is analyzed and the results of the analysis are in the form of descriptions, and the results of the study emphasize meaning rather than numbers, the researcher uses the Rudy Habibie film directed by Hanung Bramantyo as the data source used. The results of the research and discussion that have been carried out, there are character education values in the Rudy Habibie film including religious values, honesty, national tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democracy, curiosity, national spirit

andism, love of the motherland, respect achievement, communicative, love peace, love to read, care for the environment, care for the social, and responsibility can be used as guidelines for teachers and students to have fun both in carrying out everyday life based on existing character values.

Keywords: *Character Education, The value of character education, films, characters*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan banyak diperbincangkan terkait karakter. Hal ini di latarbelakangi adanya fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi saat ini merosot tajam. Pendidikan dianggap suatu sarana yang papling ampuh dalam mengembangkan potensi seorang anak didik baik berwawasan ataupun berketerampilan. Oleh sebab itu, pendidikan terus dikembangkan guna dalam proses pelaksanaannya dapat menghasilkan suatu generasi yang di harapkan. Untuk itu sangat penting pendidikan karakter dalam hidup kita. Pendidikan menurut Ahmad Djamaluddin dalam jurnalnya yaitu usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan karakter merupakan kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, sebab pada hakikatnya, pendidikan bukan hanya sebatas mengalihkan pengetahuan saja tetapi sekaligus juga sebagai proses nilai-nilai, semua itu dilakukan dengan tujuan membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian mulia dan terhindar dari penyimpangan social. Menurut Ranta Megawangi pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Pengambilan keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehar-hari inilah yang dapat dipahami sebagai nilai, yaitu suatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia untuk acuan tingkah laku. Penanaman nilai-nilai karakter sebenarnya tidak hanya melalui pendidikan di sekolah saja, akan tetapi dapat dilakukan melalui media pendidikan lainnya salah satunya melalui film. Film adalah suatu media komunikasi yang efektif yang didalamnya tersirat akan suatu makna nilai-nlai yang dapat dipahami oleh para

penonton. Film yang memiliki nilai-nilai yang dapat dikaji dan dikembangkan guna memperoleh hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Film merupakan sebuah media komunikasi yang mana salah satu fungsinya sebagai media untuk pendidikan. Mengajarkan nilai pendidikan melalui film akan lebih memudahkan peserta didik untuk memahami sebab dalam Film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang dapat dilihat dan di pahami sehingga nantinya hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media audio visual, film memiliki banyak kelebihan dibanding media lain. Film memiliki nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman, memancing inspirasi baru, menarik perhatian , penyajian lebih baik.

Seperti dalam penelitian terdahulu tentang penanaman karakter melalui film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi serta relevansi antara pendidikan karakter terhadap akhlak terpuji dari pemeran tokoh utama dan nilai kemanusiaan dari pemeran tokoh utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berjenis penelitian kepustakaan atau library research. Sumber data berupa film Laskar pelangi. Metode pengumpulan datanya dengan menyimak dan mencatat. Setelah data terkumpul selanjutnya dipilih dan dipilah kemudian diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis data. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting mengingat saat ini terjadi krisis karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film lascar pelangi diantaranya religious , kerja keras, kreatif, cinta tanah air dan menghargai prestasi.

Penelitian terdahulu tentang analisis pengaruh film upin dan ipin terhadap karakter siswa. Dalam penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh terhadap karakter siswa dalam film animasi upin dan ipin. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif dengan metod penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu terdapat nilai karakter peduli social dan bersahabat yang dapat digunakan sebagai contoh bagi siswa dalam meningkatkan karakter.

Penelitian terdahulu tentang film animasi Nussa dan Rara karya Mario Irwansyah sebagai sarana penanaman karakter. Penelitian tersebut bertujuan untuk

mengidentifikasi nilai karakter yang terdapat dalam film Nussa dan Rara juga cara penanaman karakter pada anak melalui film Nussa dan Rara. Metode penilitain yang digunakan yaitu analisis isi. Hasil dari penelitian yaitu dalam film Nussa dan Rara memuat enam nilai karakter diantaranya yaitu religious, menghargai prestasi, cinta lingkungan, kerja keras, rasa ingin tahu, dan peduli social.

Penelitian terdahulu tentang nilai pendidikan karakter pada film Adit dan Sopo Jarwo Karya tim kreatif MD Animation. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa yang ditanamkan dalam film Adit dan Sopo Jarwo dan menganalisis relevansi film Adit dan Sopo Jarwo dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Hasil penelitiannya yaitu dalam film Adit dan Sopo Jarwo mengandung nilai-nilai karakter jika ditinjau dari aspek pedagogies diantaranya nilai karakter menjaga hubungan dengan tuhan dan sesama yang didalamnya terkandung sifat sopan santun, jujur, saling menghormati, saling menyayangi dan disiplin.

Penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia . Dalam penelitian ini ditemukan bahwa film Assalamualaikum Beijing mengandung pendidikan karakter yang meliputi metode keteladanan, membrinashat, motivasi, persuasi dan kisah. Serta materi pendidikan karakter yang meliputi karakter religious, karakter jujur, karakter toleransi, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter bersahabat dan karakter tanggung jawab.

Beberapa film tidak bisa dijadikan sebagai media pendidikan, karena setiap film yang ingin di jadikan media pendidikan harus mengandung nilai- nilai pendidikan yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Melalui alur cerita yang ada serta penokohan dalam film tersebut mampu mendidik etika, akal budi dan imajinasi serta membangun dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti dalam film Rudy Habibie yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang di adaptasi dari buku “Rudy (Kisah Masa Muda Sang Visioner)” karya Gina S. Noer merupakan film yang sangat menginspirasi dan kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Dalam film ini menceritakan bagaimana perjalanan seorang rudy habibie, dimulai dari rudy habibie dipanggil untuk meneruskan pendidikannya di Jerman lewat beasiswa rudy tidak sendiri, tetapi bersama dengan teman-teman yang berasal dari Indonesia. Rudy

yang mempunyai mimpi untuk mengembangkan teknologi dirgantara di Indonesia dan menjadi bahan tertawaan mahasiswa lainnya sebab dinilai memiliki mimpi yang terlalu tinggi. Mimpi itu menjadi konflik internal dikalangan perhimpunan mahasiswa Indonesia. Tetapi ibunya selalu mendukung dan amanah ayahnya untuk tidak berhenti berjuang, membuat Rudy tetap semangat menggapai mimpinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada angka-angka. Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian(Arikunto, 2010:127). Sumber data dari penelitian ini yaitu film Rudy Habbie. Dalam artikel ini kita dapat belajar terkait karakter yang ada di dalam film sebab didalam film ini banyak menginspirasi serta mengungkapkan pesan moral yang sangat bermanfaat bagi kita semua. Juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis di harapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran terkait nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie sutradara Hanung Bramantyo. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta bagi peneliti lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada angka-angka. Sumber data merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian(Arikunto, 2010:127). Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Adapun data primer yaitu film yang berjudul Rudy Habbie yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan diproduksi oleh Manoj Punjabi sedangkan data skunder yaitu skripsi, buku-buku tentang pendidikan karakter dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian

Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dan perlu dikaji. penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan fenomena yang tampak di lapangan dan dapat melihatnya dengan lebih mendalam. Di dalam penelitian ini akan lebih memusatkan

perhatian pada film. Adapun objek yang terlibat dalam penelitian ini ialah film BJ Habibi

Penelitian yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Rudy Habibie dilakukan dengan menganalisis film yang disutradai oleh Hanung Bramantyo, alasan peneliti memilih film ini dijadikan objek penelitian adalah synopsis daripada alur cerita film ini mencerminkan kehidupan harmonis yang menceritakan Rudy Habibie seorang genius ahli pesawat terbang yang punya mimpi besar: berbakti kepada bangsa Indonesia dengan membuat pesawat terbang untuk menyatukan Indonesia. Sedangkan Ainun adalah seorang dokter muda cerdas yang dengan jalur karier terbuka lebar untuknya.

Pada tahun 1962, dua kawan SMP ini bertemu lagi di Bandung. Habibie jatuh cinta seketika pada Ainun yang baginya semanis gula. Tapi Ainun, dia tak hanya jatuh cinta, dia iman pada visi dan mimpi Habibie. Mereka menikah dan terbang ke Jerman. Punya mimpi tak akan pernah mudah. Habibie dan Ainun tahu itu. Cinta mereka terbangun dalam perjalanan mewujudkan mimpi. Dinginnya salju Jerman, pengorbanan, rasa sakit, kesendirian serta godaan harta dan kuasa saat mereka kembali ke Indonesia mengiringi perjalanan dua hidup menjadi satu. Bagi Habibie, Ainun adalah segalanya. Ainun adalah mata untuk melihat hidupnya. Bagi Ainun, Habibie adalah segalanya, pengisi kasih dalam hidupnya. Namun setiap kisah mempunyai akhir, setiap mimpi mempunyai batas.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*humaninstrumen*) karena sifat data harus dikumpulkan, diseleksi, dan ditafsirkan. Sehingga peneliti sangat penting di dalam proses awal hingga akhir. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan serta karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian (Hasan Iqbal.2002:83). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan teknik (1) pengamatan atau observasi, (2) dokumentasi, (3) catatan lapangan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun teknik analisis data di dalam penelitian ini, ialah dimulai dengan menelaah seluruh

data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan metode tertentu (lexi j. moleong 2004:190)

Hasil dan Pembahasan

Dalam Film Rudy Habibie yang disutradarai Hanung Bramantyo terdapat nilai-nilai karakter di dalamnya berdasarkan hasil analisis diantaranya yaitu:

1. Religius

Dalam Film Rudy Habibie tokoh Rudy memiliki karakter religious, terlihat dalam adegan dimana Rudy ketika dia memakan sebuah roti berisi daging, namun ketika dia mendengar perkataan dari pastur Gilbert bahwa itu merupakan daging babi ,Rudy kaget lalu memuntahkan makanannya. Terlihat Rudy sangat mematuhi peraturan agama islam yang di anutnya seperti larangan memakan daging babi. Selain itu juga terdapat di salah satu adegan dimana saat di Jerman tidak ada masjid atau mushollah, Rudy tetap melakukan sholat di bawah tangga kampusnya dari adegan tersebut terlihat bahwa Rudy merupakan tokoh yang taat beribadah, dia melakukan ibadah dimanapun ia berada.

2. Jujur

Karakter selanjutnya adalah jujur yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam Film Rudy Habibie terdapat adegan dimana ketika ibu Tuti marini atau mami Rudy memberikan oleh-oleh dari Indonesia untuk teman-teman Rudy, ibu Tuti Marini bertanya kepada Ayu tentang Illona. Ayu terlihat kaget saat mami Rudy menunjukkan foto Illona dan menanyakan keberadaannya, meskipun

ayu tidak menyukai Illona karena cemburu, namun Ayu tetap memberitahu Alamat rumah Illona, bahkan dia meminta sugeng untuk mengantar mami Rudy ke rumah Illona. Dapat kita lihat kejujuran yang dimiliki oleh tokoh ayu, ayu tidak egois dan mementingkan dirinya sendiri hal ini patut di contoh.

Karakter jujur juga terlihat dalam adegan dimana ibu Tuti Marini medatangi rumah Illona dan berbincan dengannya. Ibu Rudy menanyakan tentang keseriusan Illona dengan Rudy, bahkan ibu Rudy juga mengatakan tentang Rudy yang tidak bisa meninggalkan Indonesia. Meski awalnya Illona hanya diam mendengarkan ibu Rudy berbicara, namun saat ibu Rudy akan meninggalkan Rumahnya Illona dengan tegas dan jujur mengakui perasaannya kepada ibu Rudy, dia menjelaskan semua yang dia rasakan terhadap Rudy. Dalam kedua adegan tersebut, karakter jujur sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang khususnya peserta didik meskipun jujur akan menyakiti hati setiap orang ataupun diri kita sendiri, sebab kejujuran merupakan hal yang dapat membuat kita terhindar dari hal-hal buruk yang akan terjadi jika kita tidak jujur.

3. Toleransi

Karakter selanjutnya yaitu toleransi, dimana dalam suatu adegan Rudy pertama kali datang ke Jerman di sambut oleh seorang pastor. Rudy tetap berbiincang dengan pastor tersebut. Bahkan saat Rudy tidak sengaja makan roti yang isinya daging babi pun Rudy tidak marah kepada pastor tersebut, dan malah dijadikan candaan. Dalam adegan tersebut sikap toleransi antar agama perlu ditanamkan sejak dini karena itu adalah pondasi awal seorang menjadi manusia yang mempunyai pandangan luas, menghargai perbedaan, juga memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi.

4. Kerja Keras

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter kerja keras seperti di suatu adegan dimana Rudy berusaha menyelesaikan tugas kuliahnya dengan membaca berbagai macam buku di perpustakaan, hingga menemukan masalah-masalah yang dia cari. Hal ini menunjukkan bahwa Rudy berusaha untuk mengumpulkan berbagai macam buku untuk menyelesaikan tugas kuliahnya, hal ini bukan pekerjaan yang mudah dilakukan, namun dengan kerja keras akhirnya Rudy dapat

menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh profesor yang mengajarnya. Karakter kerja keras ini juga dapat dilihat saat Rudy berusaha menyelesaikan pesawat dari kayu yang di buat meskipun temannya yang lain sudah beranjak untuk pulang namun dia tetap berusaha. Dengan kerja keras Rudy, dia berhasil menerbangkan pesawat buatannya dan menerbangkannya bersama tuan Helmer.

5. Kreatif

Dalam Film Rudy Habibie juga terdapat karakter Kreatif dalam sebuah adegan ketika Rudy sedang mencari tempat tinggal tetapi tidak ada yang memberinya tempat tinggal dengan alasan Rudy berasal dari negara yang tidak mereka ketahui, ketika ia mengunjungi sebuah rumah dan melihat orang yang sedang kesulitan memperbaiki mesin penghangat ruangan, dengan tenang Rudy mencoba untuk membantu dan mengamati mesin itu dan selanjutnya tanpa ragu ia dapat mengetahui permasalahan mesin penghangat ruangan dengan segelas air dan sebuah nampan. Ide yang dimiliki oleh Rudy menunjukkan bahwa dia adalah mahasiswa yang kreatif. Tanpa menunggu lama, Rudy berhasil memperbaiki mesin tersebut. Karakter semacam ini lah yang penting untuk di tiru oleh peserta didik, agar semua peserta didik mampu menghasilkan sebuah ide ide baru.

6. Mandiri

Dalam Film Rudy Habibie juga terdapat karakter mandiri, terlihat dalam sebuah adegan dimana Rudy mengatakan kata kata itu dengan lantang dan berani bahwa impiannya akan tetap terwujud dengan mandiri tanpa bergantung kepada orang lain meskipun banyak orang yang akan menjatuhkannya. Hal ini dapat di jadikan panutan bagi peserta didik, berani keluar dari zona nyaman yang dimiliki dan berani meruntuhkan dinding- dinding pelindung untuk bisa keluar bebas mencari sisi terbaik dari diri dengan pengalaman baru.

7. Demokratis

Dalam Film Rudy Habibie juga terdapat karakter demokratis, terlihat dalam sebuah adegan ketika Rudy dan Erbakan selesai melaksanakan sholat, mereka membicarakan tentang usulan Rudy untuk membuat mushollah di dekat kampus mereka. Awalnya Rudy sedikit ragu untuk memasukkan negara Turkey dalam rencananya, tetapi mengingat bahwa mereka sesama muslim akhirnya Rudy

menyetujui hal tersebut. Ia menyadari bahwa mereka sama-sama memiliki hak dan tempat ibadah yang layak.

8. Rasa Ingin Tahu

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter Rasa ingin tahu, terlihat dalam sebuah adegan dimana Rudy yang sering bertanya tentang bagaimana cara kerja pesawat terbang bisa terbang di udara, sampai suatu ketika ayahnya menyampaikan bahwa cara kerja terbang dari pesawat terbang dan balon itu berbeda lalu Rudy dan teman-temannya mencari sebuah balon untuk membuktikannya, namun mereka malah menemukan sebuah alat kontrasepsi yang membuat ayah dan ibu Rudy marah kepadanya. Rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik merupakan suatu hal yang baik bagi mereka. Rasa ingin tahu yang tinggi harus dibangun sejak dini agar dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan mereka.

9. Cinta Tanah Air

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter cinta tanah air, terlihat dalam sebuah adegan dimana Rudy mengatakan “Sumpahku! Terlentang! Djatuh! Perih! Kesal! Ibu pertiwi Engkau pegangan Dalam perdjalan Djanji pusaka dan sakti” . disini terlihat keyakinan yang dimiliki oleh Rudy terhadap Negara Indonesia, meskipun dalam keadaan sakit , dia menuliskan sumpah itu di atas kertas untuk Indonesia, dia yakin bahwa dia mampu menjadi kuat dan memperjuangkan apa yang dia cita-citakan. Adegan selanjutnya dapat dilihat saat Illona mengajak Rudy untuk ikut bersamanya dan meninggalkan mimpinya, tetapi Rudy menolak sebab kecintaannya terhadap negaranya Indonesia. Kedua adegan tersebut sangat patut dicontoh oleh peserta didik karena semua orang dapat mencintai Negara sendiri, sehingga kita dapat membantu dalam memajukan Negara yang kita cintai ini.

10. Gemar Membaca

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter gemar membaca, terlihat dalam sebuah adegan dimana ketika Rudy dan para pekerja pabrik sedang makan siang, disela-sela waktu istirahat, Rudy menyempatkan diri untuk membaca buku tentang sastra Jerman. Dia berusaha memahami setiap kata , meskipun penduduk

pabrik merupakan penduduk asli Jerman datang dan berusaha mengejek dan menertawakannya, tetapi Rudy tetap membaca buku tersebut dan berusaha mengabaikan orang yang menertawakannya. Karakter ini dapat dicontoh oleh peserta didik sebab gemar membaca akan menambah wawasan kita dan membuat yang sebelumnya kita tidak ketahui menjadi tahu.

11. Peduli Sosial

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter peduli social, terlihat dalam sebuah adegan dimana ketika Rudy sedang mencari tempat tinggal bersama pastur Gilbert, ia membantu seseorang membetulkan penghangat ruangan, meskipun awalnya pemilik rumah marah dan melarangnya, namun mereka langsung terdiam saat Rudy berhasil memperbaiki mesin itu, kemudian pemilik rumah itu menawarkan sebuah kamar untuknya. Bisa kita lihat karakter peduli social yang ada dalam diri Rudy. Karena dia merasa bisa , iatanpa pandang bulu membantu orang yang kesulitan. Karakter ini juga dapat di contoh oleh peserta didik, bantu lah orang yang sedang kesulitan dimanapun kalian berada jika kalian merasa bisa membantu mereka.

12. Tanggung Jawab

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter tanggung jawab, terlihat dalam adegan saat Rudy terpilih menjadi kepala bidang dirgantara, tetapi Rudy menolak dan berbagai masalah muncul menyebabkan Rudy semakin tidak mau menjadi kepala bidang dirgantara, namun diakhir cerita tiba-tiba Rudy datang ke acara seminar di Praha dan bertemu dengan anggota PPI lainnya. Karena tanggung jawabnya yang telah dipilih sebagai kepala bidang dirgantara oleh teman-temannya, meskipun ia pada awalnya menolak untuk menjadi kepala bidang dirgantara, namun akhirnya tetap menghadiri acara tersebut, karakter inilah yang sangat baik untuk ditiru agar seseorang bisa mengetahui bahwa dalam keadaan apapun itu kita harus bertanggung jawab dengan apa yang telah dipercayakan kepada kita

13. Komunikatif

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter Komunikatif, terlihat dalam adegan saat Rudy sebagai ketua PPI , Achen menyampaikan idenya mengenai

rancangan masa depan Indonesia yang tidak hanya berbicara mengenai Industri Dirgantara, tetapi juga ada perkapalan, perikanan dan lain sebagainya. Yang akan direncanakan oleh mahasiswa PPI seluruh Eropa. Saat itu Rudy sedang mendiskusikannya di rumah Illona bersama Liem Keng Kie, Ayu, Peter Manumasa, Mira, Poltak Hasibuan, Sugeng dan Illona. Dalam rapat tersebut terlihat Rudy sangat komunikatif sekali dalam menjelaskan rancangan masa depan Indonesia. Hal ini dapat di contoh oleh peserta didik, memiliki karakter komunikatif sangat bermanfaat apalagi dalam mendapatkan lebih banyak teman atau relasi.

14. Semangat Berbangsa dan Nasionalisme

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter Komunikatif, terlihat dalam adegan saat Rudy sakit dan berusaha menulis puisi tentang cintanya terhadap bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Rudy sangat mencintai bangsa Indonesia meskipun dengan keadaan sakit wajahnya pucat dan di tangannya terdapat selang infus ia tetap bersaha menulis puisi tentang “ Ibu Pertiwi”. Selain itu juga ada adegan dimana Rudy buli oleh teman teman yang sama dari Indonesia karena dia mengakui bahwa dia adalah orang Indonesia sedangkan jika dia mengaku orang Indonesia, maka negara Indonesia akan di rendahkan oleh orang Jerman tetapi dia hanya membuktikan bahwa dia orang Indonesia bisa membawa negara kita di kenal oleh negara lain dan buktinya dia dapat menciptakan sebuah pesawat dan orang yang mencaci makinya bangga terhadapnya. Dari kedua adegan tersebut dapat di contoh oleh peserta didik, dimanapun kita berada jangan lupakan tempat kelahiran kita meskipun kita di rendahkan tetap harus selalu mengakui bahwa kita orang Indonesia yang memiliki berbagai macam jenis budaya yang tidak di miliki oleh Negara lain.

15. Cinta Damai

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter cinta damai, terlihat dalam adegan saat Rudy pergi ke cafe, dia bertemu dengan seniornya. Ketika Rudy mengeluarkan pasport senornya membandingkan bahwa rudy merupakan anak gedongan atau biaya sendiri sedangkan si senior merupakan anak laskar pelajar Indonesia atau menggunakan beasiswa negara. Dari situ rudy di remehkan dan

rudy lebih memilih menjawab dengan bijaksana tidak dengan penuh emosi. Disitu juga rudy disuruh memesan makanan oleh seniornya dengan tujuan menguji kejeniusan rudy tetapi ada teman senior tersebut meleraikan dan mengatakan bahwa " tidak seperti itu menyelesaikan masalah" tetapi rudy tetap melakukan apa yang diperintahkan oleh si senior, disana mereka berdua memiliki perjanjian jika rudy kalah atau salah memesan makanan rudy yang akan membayar sedangkan jika rudy benar maka si senior akan mentraktir rudy selama 3 hari dan ternyata rudy yang benar dan si senior mentraktir rudy selama 3 hari. Dalam adegan tersebut kita dapat mencontoh aksi teman si Senior Rudy yang berusaha meleraikan temannya yang merendahkan Rudy, jadi jika ada teman yang berdebat atau berkelahi hendaknya di leraikan agar tercipta suasana yang damai dan tentram.

16. Menghargai prestasi

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter menghargai prestasi, terlihat dalam adegan saat Rudy hina oleh Keng Kie senior Rudy Habibie sebab Rudy bukan orang terpilih yang mendapatkan beasiswa Negara. Dari adegan tersebut terlihat bahwa Indonesia memberikan beasiswa kepada mantan lascar pelajar untuk menempuh pendidikan di Jerman. Selain itu terdapat juga adegan saat Panca membayai makan Rudy selama tiga hari sebagai wujud penghargaan untuk Rudy karena telah membuktikan kejeniusannya. selanjutnya adegan ketika teman teman Rudy memberikan apresiasi kepada Rudy atas lulusnya ujian Rudy dan mendapatkan peringkat kedua. Dari sikap yang ditunjukkan oleh teman teman Rudy tercermin sikap menghargai karya dan prestasi orang lain. Dengan menghargai prestasi seseorang, maka mereka akan merasa bangga akan apa yang dia lakukan selama ini.

17. Disiplin

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter menghargai disiplin, terlihat dalam adegan adegan dimana saat di jerman tidak ada masjid atau mushollah, Rudy tetap melakukan sholat di bawah tangga kampusnya dari adegan tersebut terlihat bahwa Rudy merupakan tokoh yang konsisten beribadah meskipun tidak ada tempat beribadah sekalipun Rudy tetap ingat dengan kewajibannya, hal ini dapat di contoh oleh peserta didik.

18. Peduli Lingkungan

Dalam Film Rudy Habibie terdapat karakter Peduli Lingkungan, terlihat dalam adegan saat almarhum ayah memnta Rudy menjadi mata air yang jernih dalam arti Rudy diminta ayahnya untuk selalu berbuat baik dan berguna untuk orang lain dan lingkungan, serta jangan sampai melukai sesuatu yang ada di sekeliling kita. Perkataan dari almarhum ayahnya ini lah yang selalu diingat dan dijadikan Rudy untuk memotivasi dirinya agar terus berbuat baik dan berguna untuk orang lain dan lingkungan. Dari analisis diatas terdapat temuan dari nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yaitu peduli lingkungan dan sosial yang meliputi, kepedulian Rudy terhadap negaranya, dan Rudy yang selalu mengingat dan melaksanakan nasehat ayahnya untuk selalu menjadi mata air yang jernih.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie sutradara Hanung Bramantyo dapat disimpulkan bahwa, di dalam film tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, kounikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie sutradara Hanung Bramantyo dapat dijadikan materi pembelajaran pendidikan karakter yang mempelajari nilai- nilai pendidikan karakter serta dapat membawa nilai positif bagi peserta didik.

Referensi

- Albertus, D. K. (2010). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. *Jakarta: Grasindo*, 212–217.
- Ali, A. M. (2018). Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya). In *Kencana*. Prenada Media.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fT3NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+karakter&ots=4q9bcYxbaJ&sig=5ukJLvhyjSRtDo3X>

b4XGkg7oGpE

Dr. Sukatin, S. P. I. M. P. I., & Dr. M. Shoffa. Saifillah Al-Faruq, M. P. I. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.

<https://books.google.co.id/books?id=7kcyEAAAQBAJ>

Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256..

Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.

TULOLI, S. (2022). Pendidikan Karakter.

Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., ... & Yulianda, A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.

Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237-249.

Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.